

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI PADA  
PENYINTAS BENCANA ALAM LONGSOR DI KECAMATAN  
SUKAJAYA KABUPATEN BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

**NIDA SASTRIA ASPRIYATI M.U**

1608015132

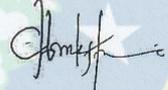
**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA**

**2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Penyintas Bencana Alam Longsor di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor” diajukan oleh Nida Sastria Aspriyati Maria Ulfah (1608015132), yang telah diuji serta dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan direvisi sesuai saran Tim Penguji dan Pembimbing dalam Sidang Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Selatan pada tanggal 24 Agustus 2020. Skripsi ini dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

### TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dra. Aisyah Ramadhani, M.Psi.	Pembimbing I	
M. Abdul Halim Sani, M.Kesos.	Pembimbing II	
Abu Bakar Fahmi, M.Si.	Penguji I	
Dra. Lila Pratiwi, P.Si., M.Si.	Penguji II	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi UHAMKA



Anisia Kumala, Lc., M.Psi.

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nida Sastria Aspriyati Maria Ulfah

NIM : 1608015132

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Penyintas  
Bencana Alam Longsor di Kecamatan Sukajaya Kabupaten  
Bogor

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sesuai dengan judul diatas dan benar-benar hasil dari pemikiran saya sendiri berdasarkan referensi buku, jurnal dan penelitian. Skripsi yang saya buat bukan dari hasil plagiat atau menyalin penuh dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 07 Agustus 2020

Penulis



Nida Sastria Aspriyati Maria Ulfah

## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah : 11)*

*“Jadilah yang berlari ketika yang lain berjalan, jadilah yang berjalan dengan pasti, saat yang lain berlari dengan terburu. Jadilah yang terjaga, saat yang lain tertidur. Jadilah yang tidur dengan mimpi baru, saat yang lain terjaga tanpa angan apapun. Saat kekuatan do’a berpadu dengan usaha dan keyakinan, maka disitulah ada jalan menuju keberhasilan. Tutup rapat telinga untuk suara-suara bising yang memekakkan telinga, tutup rapat hatimu untuk paku-paku berkarat yang hanya bisa menusuk dan melukai. Teruslah berlari mengejar mimpi hingga suara cemoohan itu berubah menjadi tepuk tangan. Selama kita membawa nama Allah dalam setiap langkah, maka tidak akan ada yang tidak mungkin, selama kita juga melakukan segala usaha dan do’a yang terbaik”.*

## **Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Penyintas Bencana Alam Longsor di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor**

Nida Sastria Aspriyati Maria Ulfah  
nidasastria16@gmail.com

Aisyah Ramadhani dan M. Abdul Halim Sani  
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi pada penyintas bencana alam longsor Sukajaya. Responden penelitian ini berjumlah 156 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Gregory D. Zimet (1988) dan *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang di susun oleh Connor & Davidson (2003). Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS for Windows 22.0. Penelitian ini melibatkan responden penyintas bencana alam longsor di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor dengan menggunakan analisis regresi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 156 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang didapatkan oleh penyintas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap resiliensi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya koefisien  $R = 0,768$  dan  $R\text{ Square} = 0,580$  atau 58%. Dengan nilai  $\beta = 0,768$  ( $P. \text{Sign.} < 0.001$ ). hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan efek positif signifikan terhadap resiliensi yang dimiliki penyintas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak dukungan sosial yang diterima para penyintas bencana longsor Sukajaya maka semakin baik pula resiliensinya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah pula resiliensinya.

**Kata Kunci** : Dukungan Sosial, Resiliensi

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja, puji dan cinta bagi Allah sang penguasa jiwa setiap manusia. Atas setiap rahmat-Nya yang senantiasa tercurah kepada setiap hamba-Nya. Atas setiap nafas perjuangan yang Allah izinkan terhembus dalam tubuh ini. Atas setiap hati yang selalu mengingat-Nya. Atas setiap pengampunan-Nya akan khilaf dan khianat dalam menjalankan perintah-Nya. Atas izin dan ridho-Nya pula peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringkan salam, semoga selalu Allah curhakan kepada kekasih-Nya yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat-Nya dari zaman jahiliyah ke zaman Islamiyah.

Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak halangan, rintangan dan godaan yang dilalui peneliti. Namun Maha Baik Allah yang telah memberikan kemampuan, kekuatan dan ketabahan serta kemudahan dalam setiap perjalanan dan proses yang sangat panjang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Penyintas Bencana Alam Longsor di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor”**. Tak lupa pula kepada berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sangat haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu ibunda Pipih Maria Ulfah dan ayahanda Dahlan serta ibunda Yoyoh Maesaroh dan ayahanda Nuryanudin, S.Ag., M.Pd.I. Terimakasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang selalu diberikan, atas

setiap do'a yang tak pernah henti dipanjatkan dan atas setiap perjuangan dan pengorbanan yang selalu dilakukan.

2. Kaka tercinta Adie Mulyadi Setiawan, yang selalu membantu saya dari segi materi maupun non materi, yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam menggapai cita-cita saya dan selalu peduli terhadap kesuksesan saya.
3. Segenap keluarga lainnya dan para sahabat yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Aisyah Ramadhani, M.Psi., selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Abdul Halim Sani, M.Sos., selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran yang membangun. Terimakasih atas waktu, tenaga, pikiran dan kesabarannya dalam membimbing serta membantu dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Anisia Kumala, Lc., M.Psi., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
6. Bapak Fahrul Rozi., S.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan I dan II Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
7. Bapak Ilham Mundzir, M.Ag., selaku Wakil Dekan III dan IV Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
8. Ibu Puti Archianti Widiasih, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi UHAMKA dan seluruh staff beserta jajarannya yang mohon maaf tidak disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dukungan, pengalaman, dan ilmu serta bantuan yang telah diberikan.

10. Teruntuk sahabat tercinta yaitu Callista Suseno yang selalu setia menjadi pendengar yang baik. Terimakasih atas segala dukungan, kritik dan saran yang membangun serta selalu menemani dan berjuang bersama dari semester satu hingga saat ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Fakultas Psikologi UHAMKA. Terimakasih atas pelajaran dan pengalaman berharga yang telah diberikan.
12. Para penyintas bencana alam longsor Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor yang selalu kuat dan sabar serta tersenyum ceria dalam menghadapi musibah yang menimpanya. Terimakasih atas do'a, dukungan dan kerjasama pada saat proses penyebaran kuesioner.
13. Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kabupaten Bogor dan seluruh Relawan Muhammadiyah. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan pengalaman yang sangat berharga selama menjadi relawan di Sukajaya.
14. Serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas dan memberikan keberkahan atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis pun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain khususnya dalam bidang Psikologi.

Jakarta, 07 Agustus 2020

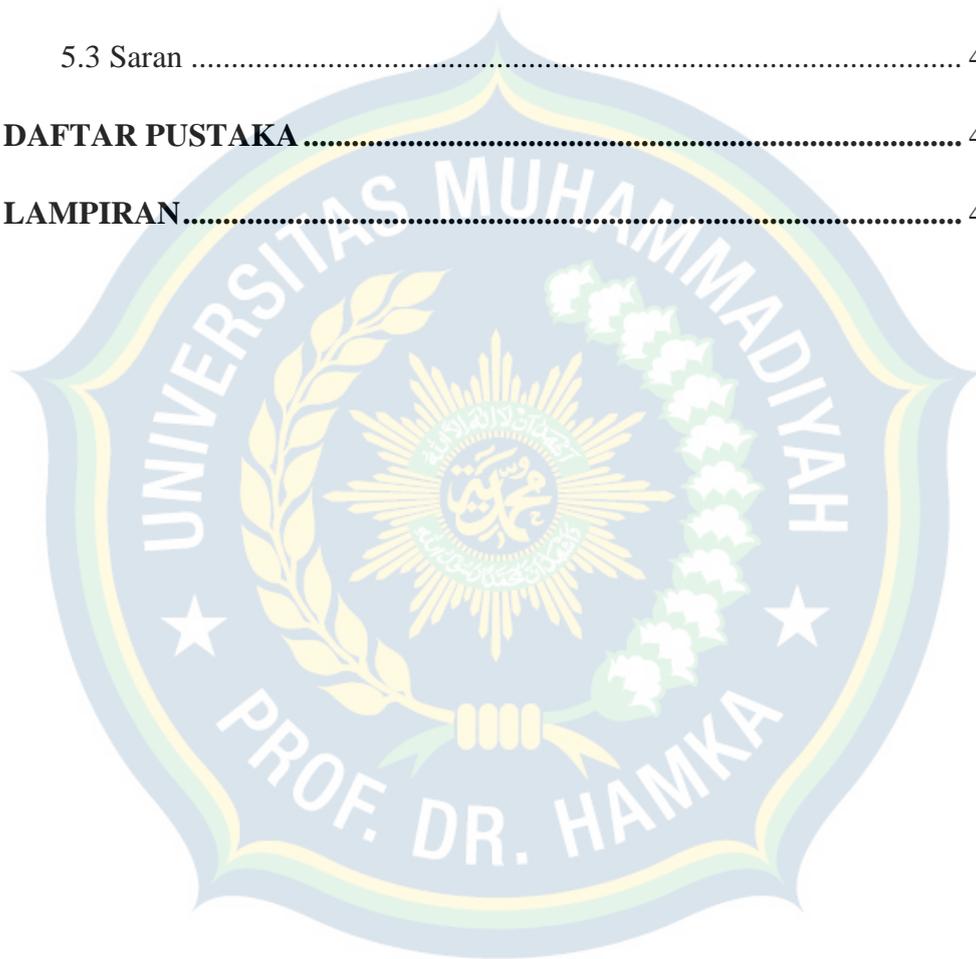
Nida Sastria Aspriyati Maria Ulfah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan .....	10
1.4 Manfaat .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	12
2.1 Dukungan Sosial .....	12
2.1.1 Definisi Dukungan Sosial .....	12
2.1.2 Aspek-aspek Dukungan Sosial .....	13
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial .....	14
2.2 Resiliensi .....	14
2.2.1 Definisi Resiliensi .....	14

2.2.2 Aspek-aspek Resiliensi .....	16
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	18
2.3 Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Penyintas	
Bencana Alam Longsor.....	19
2.4 Hipotesa Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
3.2 Identifikasi Variabel.....	23
3.3 Definisi Operasional .....	23
3.3.1 Dukungan Sosial.....	23
3.3.2 Resiliensi .....	24
3.4 Populasi dan Sampel .....	24
3.4.1 Populasi .....	24
3.4.2 Sampel .....	24
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.5.2 Instrumen Penelitian.....	25
3.6 Teknik Analisa Data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Orientasi Kancha Penelitian.....	28
4.1.1 Waktu dan Gambaran Umum Responden .....	29
4.2 Hasil Uji Validitas .....	30
4.3 Hasil Uji Reliabilitas .....	33

4.4 Hasil Uji Hipotesa .....	34
4.5 Hasil Uji Korelasi Dimensi Dukungan Sosial terhadap Resiliensi .....	36
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>37</b>
5.1 Diskusi .....	37
5.2 Kesimpulan .....	40
5.3 Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>46</b>

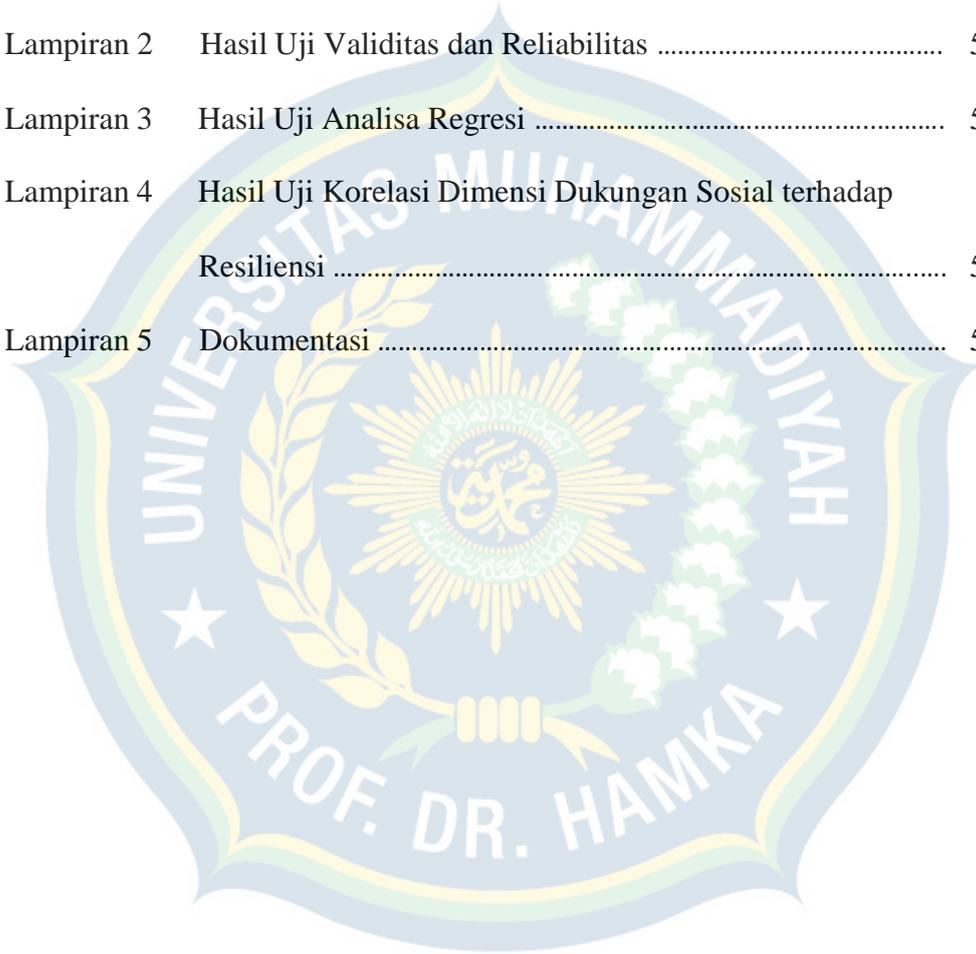


## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tebel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial .....	25
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Resiliensi .....	26
Tabel 4.1     Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin .....	29
Tabel 4.2     Jumlah Sampel Berdasarkan Usia .....	30
Tabel 4.3     Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial .....	31
Tabel 4.4     Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi .....	32
Tabel 4.5     Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial .....	33
Tabel 4.6     Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi .....	34
Tabel 4.7     Model Summary .....	34
Tabel 4.8     Anova .....	35
Tabel 4.9     Coefficients .....	35
Tabel 4.10    Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial terhadap Resiliensi ...	36

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner .....	47
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	50
Lampiran 3 Hasil Uji Analisa Regresi .....	56
Lampiran 4 Hasil Uji Korelasi Dimensi Dukungan Sosial terhadap Resiliensi .....	57
Lampiran 5 Dokumentasi .....	58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan wilayah yang kondisi alamnya cukup rawan terhadap bencana. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia setiap tahunnya dilanda bencana yang datang silih berganti. Data yang dimiliki Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2020 periode 1 Januari - 18 Mei 2020 tercatat jumlah kejadian bencana alam sebanyak 1.296 kejadian di seluruh Indonesia. Kejadian bencana alam yang mendominasi adalah bencana banjir, puting beliung dan tanah longsor.

Berdasarkan laporan Kepala BNPB, Doni Monardo pada acara Rapat Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana 2020 di Sentul Bogor (04/02/2020) mengatakan bahwa yang paling banyak menimbulkan korban jiwa dari kejadian bencana alam adalah tanah longsor. Pemicunya yaitu banyaknya warga yang masih bermukim di daerah rawan longsor yang merupakan titik lokasi dengan ancaman bencana alam yang resikonya cukup tinggi dibandingkan dengan titik lokasi di daerah lain.

Seperti yang terjadi pada awal tahun 2020, sebagian besar wilayah Jabodetabek dikepung banjir setelah hujan turun dengan intensitas tinggi yang terjadi sejak Selasa (31/12/2019). Berdasarkan laporan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mencatat bahwa intensitas hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi berada di wilayah Bogor. Selain itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor mencatat sebanyak 37 lokasi terdampak bencana pada Rabu (01/01/2020).

Lokasi yang terdampak bencana, salah satunya adalah Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor yang merupakan daerah pegunungan yang letak daerahnya di ujung Bogor Barat serta merupakan perbatasan antara Bogor dan Banten. Bencana yang terjadi di Kecamatan Sukajaya tersebut adalah bencana tanah longsor, yang menurut keterangan warga Sukajaya mengatakan bahwa sejak pukul 07.00 WIB gerakan tanah sudah mulai terjadi setelah pukul 01.00 WIB turun hujan yang cukup deras.

Peristiwa bencana alam ini mengakibatkan kerusakan jalan, rumah, sawah, kebun, sekolah dan infrastruktur lainnya yang cukup parah. Selain itu, dampak yang paling terasa adalah peristiwa tarumatis yang menimbulkan masalah pada psikologis masyarakat sebagai penyintas. Menurut Wiryasaputra (2006) penyintas atau *survivor* merupakan individu yang selamat, yang berarti tidak meninggal, yang harus dapat *survive* dalam situasi bencana, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang usia anak-anak maupun usia dewasa.

Pengaruh usia bagi penyintas saat menghadapi bencana tergantung pada berbagai faktor. Meskipun stres dan trauma akan selalu menimbulkan pengaruh yang kuat pada seorang anak. Namun, anak-anak juga dapat beradaptasi dengan baik terhadap kehilangan orang tua mereka pada usia dini jika mereka memperoleh dukungan yang sesuai. Pada orang dewasa hal seperti ini bisa menjadi sesuatu yang juga lebih sulit. Kedua kelompok usia ini memang memiliki karakteristik yang rentan terhadap trauma.

Anak-anak umumnya belum memiliki kemampuan memadai untuk mengatasi pencederaan fisik dan emosional dari peristiwa traumatik yang ekstrim, sedangkan orang dewasa umumnya tidak cukup luwes untuk mengembangkan cara mengatasi efek trauma secara efektif ditunjang juga

oleh tingkat resiko yang lebih tinggi terhadap keterasingan pada orang-orang tua. Individu dewasa yang berusia sekitar 20-60 tahun cenderung berhasil mengatasi peristiwa yang menekan daripada kelompok individu yang lebih muda ataupun kelompok usia yang lebih tua dari itu (Danieli, 1996).

Pada awal masa dewasa individu mencapai puncak perkembangan fisik. Mereka juga mampu mengatur pemikiran operasional formal mereka dengan baik sehingga memungkinkan untuk merencanakan dan membuat hipotesis tentang masalah-masalah, mereka dapat berpikir logis dan melakukan adaptasi secara pragmatis terhadap kenyataan (Santrock, 2002). Dengan kemampuan-kemampuan ini individu dewasa cenderung dinilai mampu untuk mengembangkan cara-cara yang efektif dalam mengatasi peristiwa yang menekan.

Kemampuan yang dimiliki individu dewasa berimbang dengan bermacam tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka. Begitu pula saat menghadapi bencana, harus menjadi tulang punggung dan memiliki tanggung jawab relatif lebih besar daripada kelompok usia yang lain. Hasil wawancara menunjukkan, penyintas laki-laki maupun perempuan dewasa enggan merantau setelah peristiwa longsor ini. Mereka tidak kuasa meninggalkan keluarga dan belum tersedianya tempat tinggal yang layak. Kondisi semacam itu memaksa mereka bekerja di sawah dan kebun dengan penghasilan yang terbatas.

Pada beberapa penyintas dengan keadaan yang belum dapat menerima apa yang terjadi dalam dirinya, akan menyebabkan terganggunya kondisi psikologis. Kondisi psikologis tersebut berupa kesedihan yang mendalam, menangis terus menerus, sulit untuk berkonsentrasi, selalu teringat akan

peristiwa yang menyimpannya, cemas dan takut berlebihan apabila turun hujan, merasa hampa, khawatir dan tidak aman serta sulit untuk tidur dengan tenang pada malam hari karena takut terjadi longsor susulan.

Hal tersebut dijelaskan oleh Rusmiyati & Hikmawati (2012) bahwa penyintas akan mengalami trauma pasca bencana karena kehilangan keluarga, harta benda, hancur dan hilangnya rumah serta sawah maupun kebun sebagai sumber pencaharian penyintas. Selain itu, kondisi pengungsian yang tak layak dan serba terbatas menambah rasa cemas dan tidak aman serta tertekan. Penyintas akan menghabiskan waktu lebih banyak di pengungsian, hal ini akan berdampak pada gangguan psikologis penyintas.

Keadaan psikologis yang dialami menjadi penyebab para penyintas mengalami perasaan khawatir, ketakutan bahkan trauma yang berkepanjangan. Keterpurukan dan kesedihan lain yang dihadapi penyintas menyangkut masalah psikososial seperti menutup diri, tidak ingin bersosialisasi dan berbicara dengan orang lain. Selain itu, menurut Ehrenreich (2001) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat ketakutan dan tingkat keparahan bencana yang dialami, maka akan semakin besar pula pengaruh psikologis yang akan dirasakannya.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada penyintas bencana longsor di Desa Cisarua, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor, mengatakan bahwa para penyintas masih belum menerima atas kehilangannya harta benda dan sumber mata pencaharian yang terbawa oleh longsor, karena bagi para penyintas untuk mendapatkan itu tidak mudah, membutuhkan waktu yang panjang dan usaha yang tidak sedikit, namun semua yang telah di usahakannya itu hilang begitu saja.

Masalah psikologis lainnya adalah para penyintas masih merasa ketakutan akan terjadinya longsor susulan terutama saat turun hujan. Ketakutan itu mengakibatkan para penyintas menjadi merasa cemas dan tidak aman saat tidur di malam hari. Bahkan ada beberapa penyintas yang tidak pernah tidur dan selalu terbangun. Hal ini juga dijelaskan oleh Ehrenreich (2001) yang mengatakan bahwa pengaruh emosional yang timbul akibat bencana yang dialami oleh para penyintas adalah ketakutan, kecemasan, kesedihan yang mendalam dan tidak dapat merasakan emosi apapun (*emotional numbness*).

Senada dengan Montazeri (2005) yang mengatakan bahwa bencana gempa bumi yang terjadi di Iran, mengakibatkan para penyintas mengalami *psychological distress* lebih besar apabila dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami bencana gempa bumi. Hal tersebut menunjukkan bahwa para penyintas belum mampu bangkit dari keterpurukan dan belum dapat menerima apa yang telah dialaminya.

Namun dalam menghadapi suatu musibah atau bencana alam, maka akan ada yang mengalami masalah psikologis pasca bencana jangka pendek, ada pula yang mengalami masalah psikologis jangka panjang. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian Ehrenreich (2001) yang mengatakan bahwa bagi sebagian orang yang mengalami efek emosional akibat bencana akan memudar seiring waktu, namun bagi sebagian lainnya akan mengalami jangka panjang dalam proses pemulihan pasca bencana.

Individu yang mampu bangkit kembali dan menyesuaikan diri dari stress atau tekanan yang dialaminya adalah individu yang resilien. Menurut Sabouripor & Roslan (2015) resiliensi merupakan kekuatan yang dimiliki

seseorang untuk tetap semangat menerima keadaan sulit atau tertekan. Dalam hal ini, resiliensi sangat penting dimiliki setiap individu terutama bagi individu yang sedang mengalami kesulitan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi resiliensi individu yakni faktor eksternal dan faktor internal. Hal itu dijelaskan dalam penelitian dari Mawarpury & Mirza (2017) bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi terhadap resiliensi yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang datang dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah dukungan sosial.

Senada dengan penelitian dari Neil (2001) yang mengatakan bahwa faktor yang memiliki peran terhadap peningkatan resiliensi salah satunya dukungan sosial. Dukungan sosial dianggap dapat meningkatkan resiliensi karena dukungan sosial baik berupa kepedulian, bantuan yang diterima oleh orang lain, kenyamanan, perhatian, baik orang yang dekat ataupun tidak, yang secara individu maupun kelompok mampu membuat seseorang merasakan keamanan dan kenyamanan.

Adapun menurut Tentama (2014) yang mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan pemberian pertolongan kepada seseorang dan pertolongan tersebut didapatkan dari seseorang yang berpengaruh bagi individu tersebut. Sedangkan menurut Walen & Lachman (2000) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan kepedulian yang diciptakan oleh orang lain kepada individu yang mengalami kesulitan atau kondisi tertekan.

Dukungan sosial akan selalu diperoleh apabila individu tidak menutup diri dalam hal sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Spiegel (dalam Jannah &

Rohmatun, 2018) mengatakan bahwa ketika individu mengalami masa-masa sulit, cara untuk memperoleh dukungan sosial salah satunya dengan melaksanakan interaksi sosial. Yaitu melakukan hubungan sosial dengan cara seperti mau berbicara dengan orang lain dan menjadi pendengar yang baik.

Sedangkan orang yang tidak mau melakukan interaksi sosial, maka akan sulit untuk memperoleh dukungan sosial. Hal itu akan berdampak pula pada kesehatan psikologisnya. Hal itu dijelaskan dalam penelitian Rodriguez, Vos & Guha (2013) yang mengatakan bahwa dukungan sosial yang rendah, mengakibatkan pada besarnya gangguan psikologis dan menurunkan kesehatan fisik yang diterima oleh individu korban bencana.

Dukungan sosial sangat diperlukan agar dapat menjadi pribadi yang lebih kuat dalam proses pemulihan pasca bencana. Sehingga individu akan dengan mudah dalam menurunkan resiko-resiko negatif yang dapat berpengaruh terhadap kehidupannya. Hal tersebut terdapat dalam penelitian Dai, dkk (2016) yang mengatakan dukungan sosial dalam hal ini untuk penyembuhan *post traumatic symptom disorder* akibat peristiwa bencana menghasilkan hubungan yang signifikan.

Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang besar, baik dari orang terdekat maupun orang lain, akan lebih mudah menghadapi segala gangguan psikologis seperti cemas dan depresi dibandingkan dengan seseorang yang sedikit dalam memperoleh dukungan sosial. Hal tersebut dijelaskan oleh Xiao, dkk (2018) yang mengatakan tingginya pendapatan dukungan sosial, akan mampu mengurangi depresi dan kecemasan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mendapatkan dukungan sosial terutama bagi penyintas bencana longsor, yang mana dukungan sosial mempengaruhi resiliensi penyintas dalam menjalani kesulitan atau kesusahan pasca bencana. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian Jang (2012) yang mengatakan bahwa dukungan sosial mempengaruhi resiliensi, tingginya dukungan sosial yang di dapatkan, maka akan tinggi pula resiliensinya.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan penyintas bencana longsor, mengungkapkan bahwa dukungan dari keluarga mempengaruhi agar tetap saling menguatkan satu sama lain, yang menjadikan para penyintas tetap mampu bertahan dalam situasi dan kondisi yang sangat sulit. Selain itu, dukungan dari orang lain seperti para relawan pun sangat mempengaruhi resiliensi penyintas. Sehingga penyintas mau untuk melakukan hubungan sosial kembali.

Para penyintas mengatakan bahwa awalnya merasa sangat terpuruk dan berpasrah dengan musibah yang menimpanya, tidak ada lagi rumah, sawah dan kebun sebagai mata pencaharian para penyintas. Namun penyintas berpikir bahwa hidup ini terus berjalan, jika putus asa maka tidak ada sesuatu hal yang bias diperoleh. Selain itu, melihat anggota keluarga yang selamat dan masih utuh, memicu resiliensi penyintas untuk terus bertahan dan bangkit kembali.

Namun, ada sebuah penelitian menjelaskan bahwa dukungan sosial tidak berhubungan dengan resiliensi. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian Zumsteg (2016) menjelaskan bahwa hubungan yang signifikan tidak diperoleh dari dukungan sosial dengan resiliensi, yang berarti ada sesuatu yang tidak konsisten pada pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi. Oleh karena itu,

bagi peneliti harus ada penelitian lanjutan untuk menjelaskan tentang pengaruh antara dukungan sosial dengan resiliensi.

Tetapi, kejadian bencana alam yang terjadi akan menghadapkan para penyintas dengan situasi yang tidak mudah. Situasi itu dapat memberikan pengaruh kepada para penyintas yang secara signifikan, baik secara sosial, secara fisik maupun psikologis. Kehilangan anggota keluarga, harta dan sumber pencaharian yang dirasakan penyintas akan mengganggu kondisi psikologis para penyintas, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Maka dari itu, penyintas memerlukan resiliensi agar mampu bertahan dan bangkit dari kesulitan pasca bencana alam longsor yang menimpanya. Selain itu, dengan adanya resiliensi yang dimiliki, dengan mudah penyintas mampu melanjutkan perkembangannya dengan normal seperti semula. Hal itu bisa dengan cara memberikan dukungan sosial baik dukungan yang diperoleh keluarga, dari sahabat maupun orang lain.

Dari pemaparan yang telah dibahas, peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial yang penyintas dapatkan dari orang terdekat maupun orang lain terhadap resiliensi penyintas dalam menghadapi kesulitan atau tekanan pasca bencana alam longsor.

Selain hal tersebut, mengacu pada penelitian terdahulu dari Septia (2017) tentang hubungan dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dan resiliensi dengan hasil signifikan, dimana subjek penelitian tersebut yaitu remaja sedangkan dalam penelitian ini adalah orang dewasa serta penelitian

tersebut mengambil fenomena bencana alam berupa gempa bumi sedangkan penelitian ini bencana alam berupa tanah longsor.

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui keterkaitannya lebih jauh tentang pengaruh keduanya, yaitu dukungan sosial dan resiliensi. Sehingga judul menarik yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian ini yaitu Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Penyintas Bencana Alam Longsor di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada penyintas bencana alam longsor?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada penyintas bencana alam longsor

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai landasan pembelajaran dan pengembangan lebih lanjut di bidang Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial. Selain itu, dapat menjadi sumber literatur maupun sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penyintas**

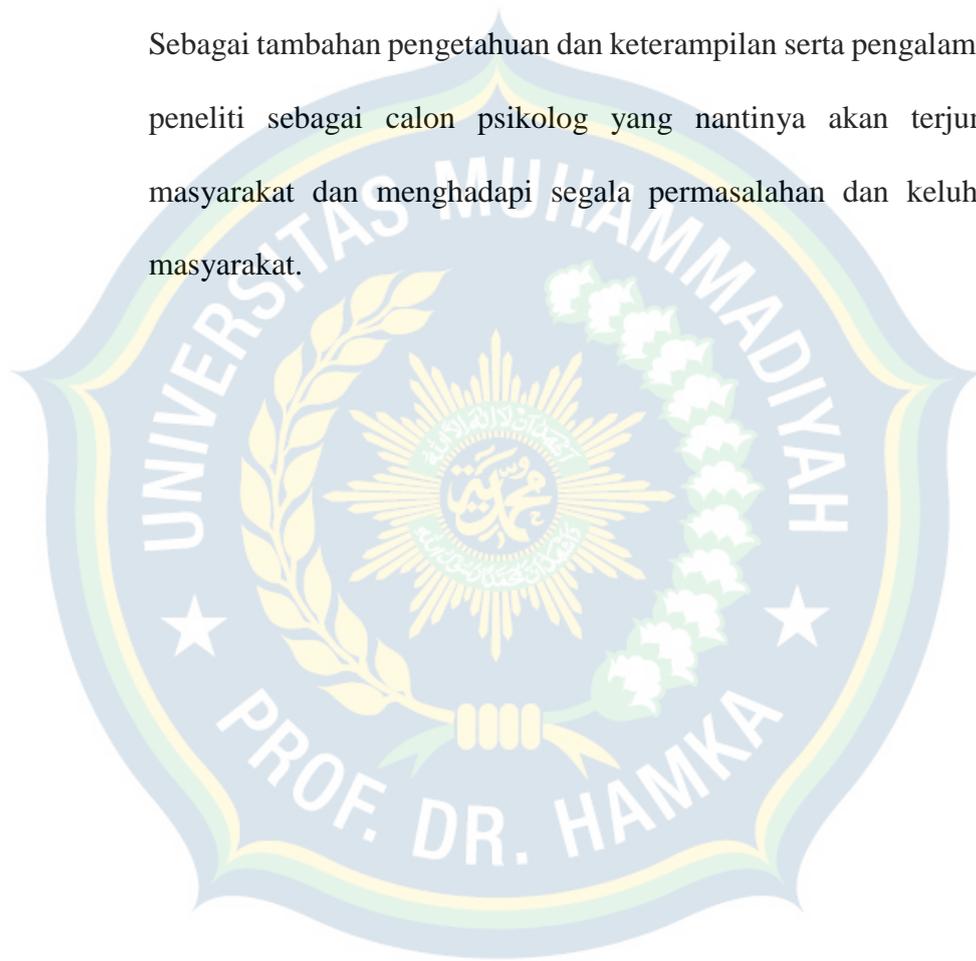
Penelitian ini mampu memberikan sebuah gambaran dukungan sosial pada warga yang ada di wilayah zona merah atau daerah yang rawan longsor dan resiliensi yang ada pada warga tersebut

b. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat menolong pemerintah daerah agar bisa mencermati kondisi psikologis pada mereka yang ada di wilayah zona merah atau daerah rawan longsor agar melakukan tindakan yang bisa dilakukan kepada mereka.

c. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman bagi peneliti sebagai calon psikolog yang nantinya akan terjun pada masyarakat dan menghadapi segala permasalahan dan keluh kesah masyarakat.



### **2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial**

Menurut Stanley (dalam Irwan, 2017) menjelaskan ada lima faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

a. **Kebutuhan Fisik**

Kebutuhan fisik ini sangat dibutuhkan seperti kebutuhan primer dan sekunder. Jika individu sedikit dalam mendapatkan dukungan sosial, maka individu itu berarti sedikit pula dalam memperoleh kebutuhan fisiknya.

b. **Kebutuhan Sosial**

Melalui aktualisasi diri yang dimiliki individu, maka individu akan mudah dikenal di lingkungan sekitarnya. Dibandingkan dengan yang tidak melakukan aktualisasi diri. Maka penting untuk dapat melakukan aktualisasi diri sebaik mungkin agar mendapatkan dukungan sosial.

c. **Kebutuhan Psikis**

Kenyamanan salah satu kebutuhan psikis yang dapat memberikan pengaruh pada dukungan sosial. Setiap orang selalu ingin bercerita pada orang yang membuatnya nyaman dan hal itu bertujuan agar mendapatkan dukungan sosial.

## **2.2 Resiliensi**

### **2.2.1 Definisi Resiliensi**

Menurut Reivich & Shatte (2003) menjelaskan resiliensi yaitu kemampuan individu dalam menghadapi suatu masalah dengan pikiran dan emosi yang sehat. Reivich & Shatte (2003) juga mengatakan resiliensi tidak hanya sekedar tentang kemampuan untuk dapat menghadapi suatu

masalah, akan tetapi termasuk bagaimana individu dapat bangkit dan berusaha untuk lebih produktif.

Selain itu, penjelasan lain dari Reivich & Shatte (2003) tentang resiliensi yaitu pola pikir yang kemungkinan besar individu tersebut dapat menciptakan suatu pengalaman dan melihat kehidupan sebagai sesuatu yang terus berjalan. Sedangkan menurut Synder & Lopez (2002) yang mengatakan bahwa resiliensi sebagai kekuatan yang memunculkan ciri adaptasi positif individu saat dihadapkan dengan suatu permasalahan.

Senada dengan Connor & Davidosn (2003) yang menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kualitas diri individu yang sejauh mana mampu menghadapi berbagai tekanan dan kesulitan. Sedangkan menurut Bonanno (2004) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kekuatan individu dalam menghadapi situasi yang berpotensi tinggi untuk mengganggu individu seperti kematian kerabat dekat dan menjadikan situasi tersebut kembali normal secara psikologis dan fisiologis.

Individu yang resilien akan mampu mengatasi suatu permasalahan. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian Dewi, Djoenaina & Melisa (2014) yang mengatakan bahwa seseorang yang resilien, maka akan dengan mudah menghadapi suatu masalah, sehingga mampu beradaptasi dengan segala permasalahan. Dengan adanya resiliensi, maka individu akan bertahan dan bangkit pasca bencana yang mengganggu psikologisnya (Yu & Zhang, 2006).

Maka dengan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa resiliensi merupakan kekuatan ataupun kemampuan yang dimiliki individu yang

ditandai dengan adanya kegigihan dan keteguhan untuk tetap mampu beradaptasi saat menghadapi suatu permasalahan. Oleh karena itu, resiliensi yang tinggi, akan mudah membantu individu untuk bangkit dan siap menghadapi segala permasalahan yang menimpanya.

### **2.2.2 Aspek-aspek Resiliensi**

Connor & Davidson (2003) menjelaskan ada lima aspek yang menjadi indikator individu memiliki resiliensi yang tinggi, yaitu:

a. Kompetensi pribadi, keuletan dan standar tinggi

Aspek ini membantu individu untuk memiliki kekuatan dalam memegang teguh tujuan saat dihadapkan dengan situasi yang sulit dan menunjukkan bahwa individu harus memiliki kekuatan dan kemampuan dalam mencapai tujuan tersebut meskipun menghadapi kegagalan.

b. Kepercayaan terhadap naluri pribadi, toleransi dan kekuatan menghadapi stres

Aspek ini menuntut individu untuk dapat mengambil keputusan yang tepat di keadaan yang pelik dengan keadaan tenang. Individu harus dapat melihat nilai positif terhadap peristiwa yang penuh dengan tekanan dan kesulitan.

c. Menerima perubahan dan memiliki komunikasi yang aman

Aspek ini menjelaskan bahwa individu harus dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi terhadap dirinya dan sekitarnya dengan positif. Selain itu, individu harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.

d. Kontrol

Aspek ini mengharuskan individu untuk mampu mengendalikan diri dalam mencapai tujuan meskipun jalan untuk mencapai tujuan tersebut sangat sulit. Hal ini agar seseorang memiliki jiwa pantang menyerah dan mampu berdiri kembali saat mengalami kegagalan atau kesulitan.

e. Spiritual

Aspek ini menjelaskan tentang keyakinan individu dalam menerima takdir Tuhan yang diberikan. Peran keimanan dan keyakinan sangat penting sebagai proses intervensi yang mampu menolong seseorang dalam memecahkan permasalahannya dan hal itu mampu memberikan dampak positif terhadap kelangsungan hidup individu.

Campbell-Sills & Stein (2007) yang mengacu pada Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) juga melakukan analisis *confirmatory factor* yang menghasilkan dua aspek resiliensi, yaitu:

a. Tahan Banting (*Hardiness*)

Merupakan kekuatan seseorang dengan mudah untuk bangkit dalam menghadapi perubahan yang kurang menyenangkan seperti stres, tekanan, sakit, maupun penderitaan yang terjadi pada diri individu.

b. Kegigihan (*Persistence*)

Kegigihan ini merupakan dimana individu memberikan usaha terbaiknya dengan penuh percaya diri dalam menyelesaikan segala permasalahannya meskipun banyak rintangan atau kesulitan yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam melihat resiliensi pada penyintas bencana alam longsor, peneliti menggunakan aspek dari Connor & Davidson (2003), karena aspek tersebut mampu menjelaskan dan menunjukkan secara menyeluruh dan mudah dimengerti tentang ciri-ciri seseorang yang mempunyai resiliensi

### 2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut Resnick, Gwyther & Roberto (2010), menjelaskan bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi, yaitu:

#### 1. *Self-Esteem*

Memiliki *self-esteem* yang baik, maka akan membantu individu ketika dihadapkan dengan masalah atau kesulitan. Individu yang bisa memberikan penghargaan kepada dirinya, akan dengan keras untuk terus melakukan usaha agar dapat berdiri tegak melawan kesedihan dan penderitaan.

#### 2. Dukungan Sosial

Sangat penting dalam meningkatkan resiliensi terutama ketika dalam keadaan sulit atau tertekan. Individu yang mendapatkan dukungan dari orang sekitarnya seperti membantu dalam penyelesaian masalah, akan mudah membuat diri sendiri untuk berdiri kembali dari keadaan yang menyulitkan.

#### 3. Emosi Positif

Dalam membentuk resiliensi, peran emosi positif ini sangat penting dimiliki. Ketika individu memiliki emosi positif dalam menghadapi situasi yang tertekan dan sulit, maka akan mengurangi stres secara lebih baik.

#### 4. Spiritualitas

Spiritualitas beranggapan bahwa individu akan meyakini pada Tuhan yang selalu menolong dalam segala kesulitan atau kesusahan yang sedang dialaminya. Faktor ini dibutuhkan dalam peningkatan resiliensi individu.

### 2.3 Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi

Bencana alam yang terjadi merupakan hal yang datang secara tiba-tiba, hal itu akan menuntut penyintas untuk mengatasi keadaan sangat pelik. Rusmiyati & Hikmawati (2012) mengatakan bahwa penyintas akan mengalami permasalahan yang mendasar yaitu soal kebutuhan primer dan sekunder. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan fasilitas dan kebutuhan lainnya yang mengganggu kesehatan psikologis penyintas.

Hilangnya tempat tinggal, harta dan mata pencaharian, seringkali menimbulkan rasa tertekan, takut dan kesedihan yang mendalam. Dukungan yang diterima dari berbagai sumber setidaknya bisa mencukupi kebutuhan primer maupun sekunder penyintas, namun belum tentu bisa membantu dalam mengatasi masalah atau tekanan yang dialaminya. Sebagian besar pekerjaan penyintas adalah petani yang setiap hari pasti bekerja dan melakukan kegiatan, sementara saat bencana datang dan penyintas tinggal di pengungsian, hanya diam saja tanpa berkegiatan membuat penyintas merasa bosan.

Namun tidak semua penyintas bencana alam mengalami gangguan psikologis, meskipun penyintas telah banyak kehilangan harta bahkan anggota keluarga, banyak penyintas yang mampu menerima musibah dengan sabar. Hal tersebut dijelaskan oleh Amawidyati & Utami (2007) bahwa penyintas gempa

bantul 2006 dapat menghadapi bencana dengan tabah dan sabar, banyak diantara penyintas yang menunjukkan ketahanan diri serta masih mampu tersenyum, menunjukkan keramahan dan saling membantu sesama penyintas. Sikap positif tersebut menunjukkan ketahanan diri atau resiliensi yang dimiliki penyintas.

Hal tersebut sejalan dengan Lestari (2007) yang memandang situasi sulit bukan sebagai hal yang merusak, namun sebagai tantangan. Sehingga dapat melihat potensi individu sejauh mana mampu berkembang dan melakukan perbaikan. Senada dengan Reivich & Shatte (2002) bahwa individu yang memiliki resiliensi, akan mampu untuk berdiri melawan masalah yang dialaminya. Resiliensi bukan sekedar kekuatan individu untuk tetap teguh, akan tetapi dapat menjadikan pribadi yang mampu untuk pulih dari kesedihan dan keterpurukan, mampu mengendalikan dan melanjutkan kehidupannya dengan penuh semangat.

Dalam perkembangan psikologis setiap individu terutama seseorang yang sedang menghadapi kesulitan, dalam hal ini yaitu penyintas bencana alam longsor, peran resiliensi sangat penting untuk dapat melakukan penyesuaian dan meneruskan kehidupannya seperti sebelumnya. Sejalan dengan Lestari (2007) mengatakan bahwa resiliensi mampu melindungi setiap individu dari pengaruh negatif. Individu yang resilien, akan mampu melewati keadaan sulit dalam hidupnya. Individu yang mampu menyesuaikan diri dalam keadaan sulit, cenderung terhindar dari masalah di masa mendatang.

Menurut Mawarpury & Mirza (2017) menjelaskan ada dua faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal

adalah faktor yang datang dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal yang datang dari luar salah satunya adalah dukungan sosial. Senada dengan Neill (2001) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memiliki peran dalam meningkatkan resiliensi yaitu dukungan sosial. Individu yang mendapatkan dukungan sosial, maka akan dengan mudah untuk menyelesaikan segala masalah dan hal itu akan memicu tingginya resiliensi individu.

Dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2010) adalah dukungan yang dikeluarkan oleh seseorang dan memberikan efek yang baik dalam proses penyembuhan psikologis dan fisik individu tersebut. Sedangkan menurut Zimet, dkk (1988) mengatakan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari banyak sumber seperti dari keluarga, yaitu dukungan materil, moril dan kasih sayang serta pengorbanan dan perjuangan, dukungan dari teman contohnya membantu ketika dalam keadaan kesusahan dan dukungan dari orang lain yang dapat membuat individu merasakan kenyamanan dan kasih sayang.

Dukungan yang didapatkan individu dari lingkungan, maka akan terasa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan. Menurut Thoits (1996) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan perbuatan yang berguna yang dilakukan oleh seseorang, baik dari keluarga, teman atau siapapun yang berharga. Dukungan sosial diperlukan agar seseorang memiliki kepribadian yang kokoh dan tangguh dalam menghadapi masalah hidupnya. Sehingga akan mengurangi dampak negatif yang bisa memberikan kerugian pada diri individu dan kehidupannya.

Individu yang tidak memperoleh dukungan sosial, akan cenderung kesulitan dalam menghadapi permasalahan hidupnya dibandingkan dengan

orang yang memperoleh dukungan sosial. Dalam penelitian Mo, dkk (2014) mengatakan dukungan sosial memiliki hubungan yang baik dan positif terhadap resiliensi. Sehingga dukungan sosial menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan resiliensi. Dengan adanya dukungan sosial, maka resiliensi yang dimiliki individu akan meningkat dan memudahkan individu dalam mengatasi segala tekanan hidup yang dideritanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, ataupun orang lain yang sangat penting dapat meningkatkan resiliensi individu. Hal tersebut dijelaskan oleh Wang, dkk (2017) yang mengatakan bahwa dukungan sosial mampu meningkatkan resiliensi yang dimiliki individu ketika mengalami kesulitan atau tekanan hidup. Sehingga individu mampu untuk bangkit kembali dan memudahkan individu dalam proses pemulihan pasca bencana alam longsor yang dihadapinya.

#### **2.4 Hipotesa Penelitian**

Berdasarkan pembahasan diatas yang telah dikembangkan, dapat ditarik kesimpulan sementara yang harus di uji kebenarannya sebagai berikut:

- Ha : “Ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada penyintas bencana alam longsor”
- Ho : “Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada penyintas bencana alam longsor”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena merupakan jenis penelitian yang menggunakan analisa data yang valid, terukur dan akurat serta dalam pengambilan data respondennya menggunakan data yang berbentuk skor.

#### **3.2 Identifikasi Variabel**

Variabel berarti sesuatu yang mempunyai nilai sehingga di peroleh informasi, lalu mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu 1 variabel bebas (*Independent variable*) dan 1 variabel terikat (*Dependent variable*). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Independent Variable (IV) : Dukungan Sosial
2. Dependent Variable (DV) : Resiliensi

#### **3.3 Definisi Operasional**

##### **3.3.1 Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh keluarga, teman atau siapapun yang berpengaruh dengan individu berupa dukungan verbal maupun non verbal, agar dirinya merasa dihargai dan dicintai oleh lingkungan sekitar. Pengukurannya menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang mengukur dimensi keluarga, teman dan orang lain.

### 3.3.2 Resiliensi

Resiliensi yaitu kemampuan individu agar tetap bertahan dan bangkit dalam menghadapi kesulitan atau tekanan hidup. Untuk mengukur resiliensi menggunakan *The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* yang mengukur dimensi standar tinggi, keuletan dan kompetensi pribadi, kepercayaan, toleransi dan stress, penerimaan positif dan hubungan yang aman, kontrol, serta spiritual.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor yang menjadi penyintas bencana alam longsor. Hal itu dikarenakan peneliti ingin melihat pengaruh dukungan sosial yang di dapatkan terhadap resiliensi pada penyintas bencana alam longsor di Kecamatan Sukajaya kabupaten Bogor.

### 3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* sehingga pemungutan sampel dari populasi dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang serasi dengan tujuan penelitian atau tidak semua individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu penyintas bencana alam longsor yang ada di Desa Cisarua Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor, berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, berusia 20-60 tahun dan dengan jumlah responden sebanyak 156 responden.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Angket merupakan instrumen yang bertujuan untuk mengungkap data faktual yang subjek mengetahuinya.

#### 3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Skala Dukungan Sosial

Untuk mengukur dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan skala yang dikembangkan oleh Gregory D. Zimet (1988) yaitu *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Dalam skala ini dibagi menjadi tiga aspek yaitu: (1) dukungan keluarga, (2) dukungan teman dan (3) orang lain. MSPSS ini ada 12 item, menggunakan skala likert dan ada 7 jawaban alternatif yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Agak Tidak Setuju (ATS), Netral (N), Agak Setuju (AS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

**Tabel 3.1.**  
**Blueprint Skala Dukungan Sosial**

No	Aspek	Favourable	Total
1	Keluarga	3, 4, 8, 12	4
2	Teman	6, 7, 10, 11	4
3	Orang lain	1, 2, 5, 9	4
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>12</b>

## 2. Skala Resiliensi

Skala resiliensi dalam penelitian ini yaitu skala dari Connor-Davidson (2003) yaitu *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC). Dalam skala ini ada lima aspek yaitu: (1) kompetensi pribadi, standar tinggi dan keuletan (2) toleransi, kepercayaan dan kekuatan dalam menghadapi stress (3) penerimaan positif dan hubungan yang aman, (4) kontrol dan (5) spiritual. CD-RISC ini ada 25 item, skala yang digunakan berupa skala likert dengan 5 jawaban alternatif yaitu: Tidak Pernah (TP), Hampir Tidak Pernah (HTP), Kadang-kadang (KK), Sering (SR) dan Selalu (SL).

**Tabel 3.2.**  
**Blueprint Skala Resiliensi**

No	Aspek	Favourable	Total
1	Kompetensi pribadi, standar tinggi dan keuletan	11, 12, 16, 21, 24	5
2	Kepercayaan pribadi, toleransi dan stress	6, 9, 10, 14, 18	5
3	Penerimaan positif dan hubungan yang aman	1, 2, 4, 5	4
4	Kontrol	7, 8, 15, 17, 19, 22	6
5	Spiritual	3, 13, 20, 23, 25	5
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>25</b>

### 3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi dan pengolahan datanya menggunakan bantuan *SPSS versi 22.0*. Teknik analisa regresi digunakan karena sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada penyintas bencana alam longsor di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Orientasi Kancan Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Posko Cisarua yang terletak di Desa Cisarua Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor. Keluarga yang terkena longsor sebanyak 99 Kepala Keluarga dengan 293 jiwa. Akses jalan ke Posko Cisarua dari pusat perkotaan sangat jauh dan cukup terjal untuk dilalui. Kondisi geografis Desa Cisarua berupa daerah pegunungan dimana terdapat beberapa rumah warga yang letaknya diatas bukit dan dipinggir tebing yang rawan longsor. Kondisi jalan yang setapak dan berada diantara bukit seringkali tertimbun tanah longsor kecil saat terjadi hujan lebat dan menutup akses jalan.

Lokasi ini dipilih karena pada tanggal 01 Januari 2020 terjadi bencana longsor yang besar dan juga cukup sering terjadi longsor kecil. Sehingga kondisi masyarakat di Desa Cisarua masih dapat dikatakan memiliki ketakutan akan terjadinya longsor kembali. Hal tersebut dibuktikan dengan sering diadakannya musyawarah warga Desa Cisarua yang tinggal di dekat tebing dan daerah rawan longsor, dimana oleh Kepala Desa diminta untuk naik dan menginap di rumah keluarga ataupun warga lainnya yang tidak berada di daerah rawan longsor saat hujan deras terjadi. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada beberapa penyintas mengatakan bahwa warga yang tinggal di daerah rawan longsor menolak untuk pindah ke tempat yang lebih aman dikarenakan mata pencaharian warga dengan tempat yang lebih aman tersebut sangat jauh.

#### 4.1.1 Waktu dan Gambaran Umum Responden

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengunjungi posko penyintas yang akan peneliti jadikan sebagai tempat penelitian. Peneliti melakukan sebuah proses perizinan kepada pihak Desa dan juga Ketua *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* sebagai lembaga penanggulangan bencana yang bernaung dibawah organisasi Muhammadiyah dimana peneliti tergabung menjadi relawan.

Adapun waktu pengambilan data pada responden yang dilakukan dalam penelitian ini di mulai dari bulan Maret 2020 hingga Mei 2020. Responden yang diambil untuk penelitian ini adalah sejumlah 156 responden. Adapun gambaran umum mengenai responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	116	74.4%
Laki-laki	40	25.6%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari 156 responden yang didapatkan dalam penelitian ini, responden berjenis kelamin lakilaki sebanyak 40 atau 25.6% dari total sampel penelitian, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 116 atau 60%. Sehingga dalam penelitian ini di dominasi oleh perempuan.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Sampel Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
20-30 Tahun	111	71.2%
31-41 Tahun	29	18.6%
42-52 Tahun	8	5.1%
53-63 Tahun	8	5.1%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat gambaran jumlah responden berdasarkan tingkat usia dikelompokkan menjadi usia 20-30 tahun, 31-41 tahun, 42-52 tahun dan 53-63 tahun. Dari total responden sebanyak 156 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak 111 responden yang berada pada rentang usia 20-30 tahun, 29 responden yang berada pada rentang usia 31-41 tahun, 8 responden yang berada pada rentang usia 42-52 tahun dan 8 responden yang berada pada rentang usia 53-63 tahun. Sehingga pada penelitian ini di dapatkan hasil responden yang paling banyak ada di rentang usia 20-30 tahun.

#### **4.2 Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan guna mengukur instrumen yang digunakan. Menurut Azwar (2012) menjelaskan bahwa validitas merupakan keakuratan suatu tes. Dikatakan valid apabila koefisien korelasi *product moment* melebihi 0.3. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas menggunakan program *SPSS for Windows 22.0*. Berikut ini merupakan tabel hasil uji validitas:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial**

<b>Item-Total Statistics</b>		
No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	.708	Valid
2	.726	Valid
3	.823	Valid
4	.798	Valid
5	.640	Valid
6	.792	Valid
7	.686	Valid
8	.733	Valid
9	.729	Valid
10	.545	Valid
11	.730	Valid
12	.556	Valid

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa skala dukungan sosial terdiri dari 12 item pernyataan, dengan hasil bahwa dari 12 item tersebut dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* melebihi 0.3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 adalah item yang valid. Sementara itu, tidak ada item yang tidak valid karena tidak ada item yang nilai *pearson correlation* dibawah 0.3.

**Table 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi**

<b>Item-Total Statistics</b>		
No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	.565	Valid
2	.521	Valid
3	.234	Tidak Valid
4	.640	Valid
5	.594	Valid
6	.534	Valid
7	.608	Valid
8	.628	Valid
9	.812	Valid
10	.792	Valid
11	.792	Valid
12	.408	Valid
13	.162	Tidak Valid
14	.408	Valid
15	-.299	Tidak Valid
16	.408	Valid
17	.665	Valid
18	-.055	Tidak Valid
19	-.018	Tidak Valid
20	.522	Valid
21	.215	Tidak Valid
22	.338	Valid
23	.418	Valid
24	.505	Valid
25	.408	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas dari skala resiliensi yang terdiri dari 25 item pernyataan dengan hasil terdapat 19 item dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* lebih dari 0.3. yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 20, 22, 23, 24, 25. Sementara itu, 6 item yang tidak valid adalah nomor 3, 13, 15, 18, 19, 21, karena nilai *pearson correlation* dibawah 0.3.

### 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan koefisien korelasi item total dari 0 sampai 1.00 atau nilai *cronbach's alpha* > 0.6 dari setiap variabel dapat dinyatakan reliabel atau dipercaya. Apabila nilai koefisien korelasi mendekati angka 1.00, maka akan semakin tinggi nilai reliabilitasnya. Jika sebaliknya, apabila koefisien korelasinya mendekati angka 0, maka akan semakin kecil reliabilitasnya dan bahkan dapat menyebabkan variasi eror.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Croncach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,929	12

Berdasarkan tabel 4.5 nilai *cronbach's alpha* pada skala dukungan sosial sebesar 0.929, yang berarti nilai tersebut mendekati angka 1.00 atau > 0.6. Sehingga skala tersebut dapat dinyatakan reiliabel atau memiliki reliabilitas yang tinggi dan dipercaya.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,870	25

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *cronbach's alpha* pada skala resiliensi sebesar 0.870, yang berarti mendekati nilai 1.00 atau  $> 0.6$ . Sehingga skala tersebut dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Artinya, seluruh item dari variabel resiliensi adalah reliabel atau dipercaya.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesa

Hasil analisa data ini merupakan data yang didapat dari 156 responden dan telah diolah dengan analisa regresi menggunakan *SPSS for Windows 22.0* hasil tersebut dijelaskan dengan tabel berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Model Summary**

<b>R</b>	<b>R Square</b>
0,768	0,580

a. Predictors: (constant), Dukungan Sosial

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari Model 1, hubungan dukungan sosial terhadap resiliensi didapatkan nilai koefisien R sebesar 0,768 dan R square sebesar 0,580. Dengan hasil ini menunjukkan variabel dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap resiliensi sebesar 58 % dan sisanya 42% kontribusi lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini. Maka dengan hal ini variabel dukungan sosial mempengaruhi variabel resiliensi.

**Tabel 4.8**  
**Anova**

<b>F</b>	<b>Sig.</b>
381,754	0,000

- a. Dependent Variable: Resiliensi  
b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat hasil dari analisa ANOVA, nilai F sebesar 381,754 dan taraf signifikannya kurang dari 0,001 (P.Sig < 0,001). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap resiliensi.

**Tabel 4.9**  
**Coefficients**

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>		
1 (Constant)	12,864	5,808	0,000
Dukungan Sosial	0,768	16,317	0,000

- a. Dependent Variable: Resiliensi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai pada kolom constant adalah sebesar 12,864 dan variabel dukungan sosial memberikan pengaruh dengan nilai  $\beta$  sebesar 0,768 dan nilai t sebesar 16,317 dengan dengan taraf signifikannya kurang dari 0,001 (P.Sig < 0,001) yang artinya dukungan sosial memberikan efek positif signifikan terhadap resiliensi.

Dari hasil analisa didapat nilai constant (a) sebesar 12,864, sedang nilai dukungan sosial (b) sebesar 0,768, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis  $Y = a + bX$  atau  $12,864 + 0,768X$ . yang artinya, nilai constant didapat sebesar 12,864 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dukungan sosial maka nilai dukungan sosial sebesar 12,864 dan koefisien regresi X sebesar 0,768 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai dukungan sosial, maka nilai dari resiliensi bertambah sebesar 0,768.

#### 4.5 Hasil Uji Korelasi Dimensi Dukungan Sosial terhadap Resiliensi

**Tabel 4.10**  
**Korelasi Dimensi Dukungan Sosial terhadap Resiliensi**

		<b>Correlation</b>			
		Keluarga	Teman	Orang Lain	Resiliensi
Keluarga	Pearson Correlation	1	,816**	,789**	,684**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	156	156	156	156
Teman	Pearson Correlation	,816**	1	,672**	,581**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	156	156	156	156
Orang Lain	Pearson Correlation	,789**	,672**	1	,508**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	156	156	156	156
Resiliensi	Pearson Correlation	,684**	,581**	,508**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	156	156	156	156

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 4.10 nilai korelasi dari keluarga dengan resiliensi yang dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,684 dengan taraf signifikan dibawah 0,001 yang berarti adanya hubungan positif yang signifikan antara keluarga dengan resiliensi. Nilai korelasi dari teman dengan resiliensi yang dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,581 dengan taraf signifikan dibawah 0,001 yang berarti adanya hubungan positif yang signifikan antara teman dengan resiliensi. Nilai korelasi dari orang lain dengan resiliensi yang dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,508 dengan taraf signifikan dibawah 0,001 yang berarti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara orang lain dengan resiliensi.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Diskusi

Kontribusi utama dalam penelitian ini untuk menunjukkan peran dukungan sosial dan resiliensi sebagai variabel pelindung terhadap penyintas bencana longsor Sukajaya. Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial yang di dapatkan oleh penyintas bencana alam longsor di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor memiliki kontribusi yang signifikan terhadap resiliensi. Hal ini terukur dari pengujian hipotesa yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan aspek dari dukungan sosial dan dimensi dari resiliensi.

Dalam hasil analisa data penelitian, terdapat 58% kontribusi dukungan sosial terhadap resiliensi, sedangkan 42% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diketahui oleh peneliti. Nilai dari kontribusi dukungan sosial menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap resiliensi, hasil analisa ini didukung dengan adanya aspek dari dukungan sosial dan dimensi dari resiliensi yang signifikan.

Dalam penelitian ini terdapat analisa tambahan dari dimensi dukungan sosial. Hasil dari dimensi dukungan sosial ini untuk melihat nilai korelasi paling kuat dalam mendukung pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi. Nilai korelasi paling kuat yaitu dari keluarga dengan resiliensi yang dilihat dari nilai *pearson correlation* sebesar 0,684 dengan taraf signifikannya dibawah 0,001 yang berarti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keluarga dengan resiliensi.

Resilinesi yang baik dihasilkan dari karakteristik individu, keadaan individu dan lingkungan individu. Seperti masyarakat, keluarga dan budaya.

Sehingga dapat diartikan bahwa besarnya hubungan penyintas terhadap lingkungan sekitar dapat mempengaruhi resiliensi penyintas tersebut. Penyintas yang mampu menjaga hubungan sosialnya dengan baik, akan bisa membantu dirinya memahami sifat diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena

itu penyintas dapat memahami seberapa banyak ia sanggup menangani berbagai macam keadaan yang sulit. Menurut Aprilia (2013) mengatakan bahwa penyintas yang menyesuaikan dirinya pada perubahan yang terjadi dalam hidupnya secara tiba-tiba dapat dikatakan sebagai individu yang resilien.

Resiliensi menurut Connor & Davidosn (2003) merupakan kualitas diri individu yang sejauh mana mampu menghadapi berbagai tekanan dan kesulitan.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi, hal itu dijelaskan dalam penelitian dari Mawarpury & Mirza (2017) bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi terhadap resiliensi yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang datang dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah dukungan sosial.

Dukungan sosial menurut Zimet (1988) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan atau bantuan dapat diperoleh dari banyak sumber seperti dari keluarga, teman dan orang lain baik berupa moril maupun materil. Penyintas sangat membutuhkan dukungan sosial agar dapat resilien sehingga mampu bangkit dari keadaan yang tidak baik. Dukungan sosial awal yang dibutuhkan oleh penyintas adalah dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan teman dekatnya.

Pentingnya dukungan sosial bagi penyintas longsor di Desa Cisarua antara lain dipengaruhi oleh faktor budaya. Ciri kebudayaan yang sangat kental pada masyarakat Desa Cisarua tersebut terwujud dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan para penyintas untuk mendapatkan dukungan. Kegiatan tersebut antara lain gotong royong, budaya untuk mengunjungi dan mendoakan warga yang terkena musibah dan pengajian. Sebagai contoh, meskipun sama-sama menjadi penyintas dan mengalami berbagai kesulitan akibat longsor, warga membuat iuran berupa uang atau barang untuk menjenguk warga lain yang menderita cedera akibat longsor dan harus dirawat di rumah sakit.

Dukungan sosial menjadikan individu merasa dirinya dicintai dan disayangi. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian Everall, Altrows & Paulson (2006) yang mengatakan bahwa individu yang menerima dukungan, akan menjadikan individu merasakan kasih sayang. Kenyamanan dan kebahagiaan adalah kondisi yang diciptakan akan menjadikan individu merasa mampu dan siap untuk menghadapi hidupnya. Sehingga individu akan mengupayakan dirinya untuk mampu menghadapi segala persoalan hidup.

Dukungan sosial yang diperoleh individu dari keluarga, teman maupun orang lain dalam kehidupannya, akan lebih mudah dalam proses penyesuaian diri dalam menjalani keadaan yang sulit. Individu dapat kembali kepada kondisi awal sebelum terjadinya kesulitan. Individu akan lebih optimis dan percaya diri dalam mengambil keputusan dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Dengan adanya dukungan sosial, maka akan mempengaruhi resiliensi yang dimiliki individu terutama dalam menghadapi masa-masa sulit.

Dukungan sosial dari keluarga, teman, ataupun orang lain yang sangat penting dapat meningkatkan resiliensi individu. Hal tersebut dijelaskan oleh Wang, dkk (2017) yang mengatakan bahwa dukungan sosial mampu meningkatkan resiliensi yang dimiliki individu ketika mengalami kesulitan atau tekanan hidup. Sehingga individu mampu untuk bangkit kembali dan memudahkan individu dalam proses pemulihan pasca bencana alam longsor yang dihadapinya. Maka dari itu, dalam hal ini resiliensi sangat penting dimiliki oleh individu terutama dalam menghadapi kesulitan hidup yang dialaminya dan untuk meningkatkan resiliensi tersebut dapat dilakukan dengan mendapatkan dukungan sosial baik dari keluarga, teman atau lingkungan sekitar.

## **5.2 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penyintas longsor di Sukajaya mengenai pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi dengan nilai R sebesar 0,768 dan R Square sebesar 0,580 dengan taraf signifikannya dibawah 0.001. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial yang positif dapat meningkatkan resiliensi yang dimiliki oleh penyintas. Untuk itu, hipotesis alternatif dari penelitian ini dapat diterima. Yaitu, terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada penyintas bencana alam longsor di Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor. Dukungan sosial memberikan kontribusi yang positif signifikan terhadap resiliensi, artinya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan penyintas maka akan semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki oleh penyintas.

### 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yang akan diberikan yaitu:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya, terutama di tempat yang peneliti melakukan penelitian agar dapat melakukan penelitian di posko atau lokasi lain karena tidak hanya satu desa yang terdampak longsor agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan dapat di generalisasikan.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan melihat faktor internal untuk menguatkan resiliensi seperti, kecerdasan emosional dan *psychological well-being* yang dimiliki penyintas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan perlu melakukan penelitian lanjutan untuk dapat melihat apakah resiliensi dapat dipengaruhi jenis kelamin.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian kepada penyintas anak-anak agar dapat mengetahui kemampuan resiliensi yang dimiliki pasca bencana dan dapat memberikan pencegahan atau pembelajaran dalam meningkatkan resiliensi anak, sehingga anak menjadi pribadi yang resilien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda). *Jurnal Psikologi*, 1(3), 268–279.
- Bonanno, G. A. (2004). Loss, Trauma, And Human Resilience: Have We Underestimated The Human Capacity To Thrive After Extremely Aversive Events?. *American Psychologist*. 59, 20-28
- Black, K. & Lobo M. (2008). A Conceptual Review of Family Resilience Factors. *Journal of Family Nursing*, 14(11): 33-35.
- BNPB. (2020). Bencana Indonesia 2020. Tersedia di [bnpb.go.id](http://bnpb.go.id). Diakses tanggal, 20 Mei 2020.
- BPBD. (2020). Tim dari BPBD Garut Ikut Serta dalam Tim Evakuasi BPBD Kabupaten Bogor. Tersedia di [bpbd.bogorkab.go.id](http://bpbd.bogorkab.go.id). Diakses tanggal, 16 April 2020.
- Campbell-Sills, L., & Stein, M. B. (2007). Psychometric analysis and refinement of the connor–davidson resilience scale (CD-RISC): Validation of a 10-item measure of resilience. *Journal of Traumatic Stress: Official Publication of The International Society for Traumatic Stress Studies*, 20(6), 1019-1028.
- Canty-Mitchell, J., & Zimet, G. D. (2000). Psychometric properties of the multidimensional scale of perceived social support in patients with heart failure. *American Journal of Community Psychology*, 28(3), 391–400.
- Chang, K., & Taormina, R. J. (2011). Reduced secondary trauma among Chinese earthquake rescuers: A test of correlates and life indicators. *Journal of Loss and Trauma*, 16(6), 542-562.
- Connor, K. M & Davidson, J. R. T. (2003). Development Of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18, 76-82.
- Dai, W., Chen, L., Tan, H., Wang, J., Lai, Z., Kaminga, A. C., Liu, A. (2016). Association between social support and recovery from post-traumatic stress disorder after flood: A 13- 14 year follow-up study in Hunan, China Chronic Disease epidemiology. *BMC Public Health*, 16(1), 1–9.
- Dalton, J. H., Elias, M. J., & Wardersman, A. (2001). *Community psychology, linking individuals and communities*. Balmont: Wadsworth/Thomson Learning.

- Danieli, Yael, et.al. (1996). *International Responses to Traumatic Stress*. New York: Baywood Publishing Company, Inc.
- Dewi, F, I, R., Djoenaina, V., & Melisa. (2014). Hubungan antara resiliensi dengan depresi pada perempuan pasca pengangkatan payudara (mastektomi). *Jurnal Psikologi*, 2 (2), 101-120.
- Ehrenreich, J., H. (2001). *Coping with Disasters: a Guidebook to Psychosocial Intervention*. New York: Centre of Psychology and Society
- Everall, R. D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L. (2006). Creating a future : A study of resilience in suicidal female adolescents. *Journal of Counseling & Development*, 84(4), 461–471.
- Hale, C. J., Hannum, J. W., & Espelage, D. L. (2005). Social support and physical health: The importance of belonging. *Journal of American College Health*, 53(6), 276-284.
- Ghony, D & Almanshur, F (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jang, J. (2012). *The effect of social support type on resilience*. The University of Alabama.
- Jannah, S. N., & Rohmatun, R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 13(1), 1-12.
- Lestari, K. (2007). Hubungan antara Bentuk-bentuk Dukungan Sosial dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Tersedia di <https://core.ac.uk>. Diakses tanggal, 16 Juni 2020.
- Li, J., Theng, Y. L., & Foo, S. (2015). Does psychological resilience mediate the impact of social support on geriatric depression? An exploratory study among Chinese older adults in Singapore. *Asian journal of psychiatry*, 14, 22-27.
- Mawarpury, M., & Mirza, M. (2017). Resiliensi dalam keluarga: perspektif psikologi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 96-106.
- Montazeri, A., Baradaran, H., Omidvari, S., Azin, S. A., Ebadi, M., Garmaroudi, G., Harirchi, A. M. & Shariati, M. (2005). Psychological distress among Bam earthquake survivors in Iran: A population based study. *BMC Public Health*. 5, 1–6
- Mo, P. K. H., Lau, J. T. F., Yu, X., & Gu, J. (2014). The Role Of Social Support On Resilience, Posttraumatic Growth, Hopelessness, And Depression Among

- Children Of HIV-Infected Parents In Mainland China. *Aids Care*, 26(12), 1526-1533.
- Neill, J. T., & Dias, K. L. (2001). Adventure education and resilience: The double-edged sword. *Journal of Adventure Education & Outdoor Learning*, 1(2), 35-42.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human Development* (10th edition). New York, NY: McGraw Hill.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development* (11th edition). New York, NY: McGraw Hill.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor; 7 Essential Skill for Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. New York: Broadway Books.
- Resnick, B., Gwyther, L. P., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in aging: concepts, research, and outcomes*. New York : Springer.
- Rusmiyati, C., & Hikmawati, E. (2012). Penanganan dampak sosial psikologis korban bencana merapi. *Informasi*. 17, 2, 97-110
- Rodriguez-Lianes, J. M., Vos, F., & Guha-Sapir, D. (2013). Measuring Psychological Resilience To Disasters: Are Evidence-Based Indicators An Achievable Goal? *Environmental Health: A Global Access Science Source*, 12(1), 1–10.
- Sabouripour, F., & Roslan, S. B. (2015). Resilience, optimism and social support among international students. *Asian Social Science*, 11(15), 159–170.
- Santrock, John, W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). United States of American: John Wiley & Sonc, Inc.
- Sippel, L. M., Pietrzak, R. H., Charney, D. S., Mayes, L. C., & Southwick, S. M. (2015). How does social support enhance resilience in the trauma-exposed individual?. *Ecology and Society*, 20(4).
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta

- Tampi, B., Kumaat, L., & Masi, G. (2013). Hubungan sikap dukungan sosial dengan tingkat resiliensi stres penyintas banjir di kelurahan Taas kecamatan Tikala kota Manado. *Ejournal Keperawatan*, vol.1, no.1, 1-8.
- Tentama, F. (2014). Dukungan sosial dan post-traumatic stress disorder pada remaja penyintas gunung merapi. *Jurnal Psikologi Undip*, vol.13, no.2, 133-138.
- Thoits. (1996). Social support as coping assistance. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 54, 416-423.
- Walén, H. R., & Lachman, M. E. (2000). Social support and strain from partner family, and freids: Costs and benefits for men and women in adulthood. *Journal of social support & personal relationship*. 17 (1), 5 - 30.
- Wang, L., Tao, H., Bowers, B. J., Brown, R., & Zhang, Y. (2017). Influence of social support and self-efficacy on resilience of early career registered nurses. *Western Journal of Nursing Research*, 40(5), 1–17.
- Wiryasaputra, T. S. (2006). Pelayanan Psikologis Paska Bencana Traumatik (PPBT). *Jurnal Psikologi*. 16 (1), 8-16.
- Xiao, J., Huang, B., Shen, H., Liu, X., Zhang, J., Zhong, Y., Gao, Y. (2017). Association between social support and health-related quality of life among Chinese seafarers: A cross-sectional study. *Journal of PLoS ONE*, 12(11), 1–15.
- Yu, X. & Zhang, J. 2007. Factor Analysis and Psychometric Evaluation of The Connor-Davidson Resilience Scale (CDRI-SC) With Chinese People. *Journal Behavior and Personality*.35 (1), 19-30
- Zumsteg, D. M. (2016). *The impact of social support and resilience on surgical outcomes* (Doctoral dissertation, Boston University).
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of personality assessment*, 52(1), 30-41.



## LAMPIRAN 1 : Kuesioner

Nama :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Agama :  
Domisili (tempat tinggal saat ini) :  
Profesi :  
Pendidikan Terakhir :

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Anda wajib mengisi lembar identitas terlebih dahulu
2. Masing-masing kuesioner terdapat pernyataan-pernyataan mengenai berbagai keadaan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda
3. Ada 7 (tujuh) pilihan jawaban yang tersedia untuk skala dukungan sosial yaitu: [STS]: Sangat Tidak Setuju; [TS]: Tidak Setuju; [ATS]: Agak Tidak Setuju; [N]: Netral; [AS]: Agak Setuju; [S]: Setuju dan [SS]: Sangat Setuju. Dan lima (lima) pilihan jawaban untuk skala resiliensi yaitu: [TP]: Tidak Pernah; [HTP]: Hampir Tidak Pernah; [KK]: Kadang-Kadang; [SR]: Sering; [SL]: Selalu.
4. Apabila anda ingin mengganti jawaban sebelumnya dengan jawaban yang berbeda, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban sebelumnya, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap lebih tepat.
5. Tidak ada jawaban yang salah, karena semua jawaban adalah sesuai dengan apa yang anda alami dan dijamin kerahasiaannya
6. Mohon periksa kembali jawaban Anda untuk memastikan tidak ada pernyataan yang terlewat

Peneliti

Nida Sastria A.M.U

Skala 1 : Dukungan Sosial

No.	Pernyataan	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Ada seseorang yang istimewa yang selalu berada dekat dengan saya ketika saya membutuhkannya.							
2	Ada seseorang yang istimewa yang dengan saya bisa berbagi suka dan duka							
3	Keluarga saya benar-benar mencoba untuk membantu saya							
4	Saya mendapatkan dukungan emosional dari keluarga saya.							
5	Saya punya seseorang yang istimewa yang menjadi sumber kenyamanan bagi saya							
6	Teman-teman saya benar-benar mencoba untuk membantu saya.							
7	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika ada sesuatu yang buruk menimpa saya							
8	Saya dapat berbicara tentang masalah saya dengan keluarga saya							
9	Saya punya teman yang bisa menjadi tempat berbagi suka dan duka							
10	Ada seseorang yang istimewa dalam hidup saya yang peduli terhadap perasaan saya							
11	Keluarga saya bersedia untuk membantu saya dalam membuat keputusan							
12	Saya bisa membicarakan masalah saya dengan teman-teman saya							

Skala 2 : Resiliensi

No.	Pernyataan	TP	HTP	KK	SR	SL
1	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi					
2	Saya tetap mampu membangun hubungan dekat dan aman dengan warga sekitar					
3	Saya percaya Tuhan akan membantu di setiap musibah yang menimpa					
4	Saya dapat menghadapi segala sesuatu yang akan terjadi					
5	Saya percaya kejadian di masa lalu memberikan pengaruh di masa depan					
6	Saya percaya bahwa ada sisi yang menyenangkan dari setiap kejadian					
7	Saya mampu menghadapi stress dan menjadi lebih kuat atas kejadian ini					
8	Saya mampu bangkit kembali dari rasa sakit atau kesulitan ini					
9	Saya percaya bahwa sesuatu hal terjadi karena ada alasannya					
10	Saya selalu berusaha yang terbaik apapun yang terjadi					
11	Saya percaya dapat mencapai tujuan walaupun banyak halangan yang menimpa					
12	Saya tidak menyerah untuk mencapai sesuatu walaupun hal itu terlihat sulit untuk di dapatkan					
13	Saya tahu kemana saya harus mencari bantuan					
14	Saya dapat tetap fokus meskipun dalam keadaan tertekan					
15	Saya lebih memilih untuk memimpin dalam pemecahan masalah					
16	Saya tidak mudah berputus asa karena kegagalan yang terjadi					
17	Saya percaya pada diri sendiri bahwa saya orang yang kuat dalam menghadapi musibah apapun					
18	Saya tidak bisa membuat keputusan yang sulit					
19	Saya dapat mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan					
20	Saya bertindak berdasarkan firasat yang saya rasakan					
21	Saya memiliki usaha yang kuat untuk mencapai tujuan					
22	Saya mampu mengendalikan kehidupan saya					
23	Saya suka dengan tantangan					
24	Saya bekerja untuk mencapai tujuan saya					
25	Saya bangga pada diri sendiri atas segala pencapaian hidup saya selama ini					

## LAMPIRAN 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Skala Dukungan Sosial Sebelum dan Sesudah di Gugurkan

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	156	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	156	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.929	.933	12

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	6.3846	.68591	156
VAR00002	6.2885	.66245	156
VAR00003	6.6923	.77556	156
VAR00004	6.7692	.67054	156
VAR00005	6.0385	.39160	156
VAR00006	5.8846	.77843	156
VAR00007	5.8846	.75316	156
VAR00008	6.2308	.93565	156
VAR00009	6.0000	.52055	156
VAR00010	5.9808	.50124	156
VAR00011	6.4808	.72264	156
VAR00012	6.2115	.63255	156

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	6.237	5.885	6.769	.885	1.150	.090	12
Inter-Item Covariances	.244	.095	.548	.453	5.795	.012	12
Inter-Item Correlations	.536	.250	.935	.684	3.732	.019	12

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.4615	31.915	.708	.821	.923
VAR00002	68.5577	31.990	.726	.803	.922
VAR00003	68.1538	30.247	.823	.880	.918
VAR00004	68.0769	31.426	.798	.775	.919
VAR00005	68.8077	34.763	.640	.683	.927
VAR00006	68.9615	30.463	.792	.933	.919
VAR00007	68.9615	31.508	.686	.925	.924
VAR00008	68.6154	29.541	.733	.671	.924
VAR00009	68.8462	33.228	.729	.842	.923
VAR00010	68.8654	34.414	.545	.669	.929
VAR00011	68.3654	31.433	.730	.724	.922
VAR00012	68.6346	33.408	.556	.685	.929

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.8462	37.873	6.15410	12

**2. Skala Resiliensi**

**a. Sebelum Item di Gugurkan**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	156	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	156	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.870	.872	25

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.5769	.56840	156
VAR00002	4.6346	.55749	156
VAR00003	4.7308	.52482	156
VAR00004	4.4038	.53011	156
VAR00005	4.3269	.51007	156
VAR00006	4.5962	.56544	156
VAR00007	4.3462	.51624	156
VAR00008	4.4423	.57069	156
VAR00009	4.6154	.48807	156
VAR00010	4.5577	.49826	156
VAR00011	4.5577	.49826	156
VAR00012	4.7500	.43441	156
VAR00013	4.7692	.50604	156
VAR00014	4.7500	.43441	156
VAR00015	3.2692	.48654	156
VAR00016	4.7500	.43441	156
VAR00017	4.4038	.56544	156
VAR00018	3.8462	.49714	156
VAR00019	3.7115	.56807	156
VAR00020	3.3269	.58103	156
VAR00021	4.3077	.63870	156
VAR00022	4.5000	.57361	156
VAR00023	4.4038	.63020	156
VAR00024	4.6154	.48807	156
VAR00025	4.7500	.43441	156

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	105.4423	37.526	.565	.432	.857
VAR00002	105.3846	37.903	.521	.409	.859
VAR00003	105.2885	39.961	.234	.124	.867
VAR00004	105.6154	37.361	.640	.567	.855
VAR00005	105.6923	37.801	.594	.456	.857
VAR00006	105.4231	37.755	.534	.478	.858
VAR00007	105.6538	37.621	.608	.579	.856
VAR00008	105.5769	37.097	.628	.593	.855
VAR00009	105.4038	36.746	.812	.765	.851
VAR00010	105.4615	36.753	.792	.705	.851
VAR00011	105.4615	36.753	.792	.698	.851
VAR00012	105.2692	39.372	.408	.346	.862
VAR00013	105.2500	40.485	.162	.108	.869
VAR00014	105.2692	39.372	.408	.325	.862
VAR00015	106.7500	43.466	-.299	.146	.881
VAR00016	105.2692	39.372	.408	.347	.862
VAR00017	105.6154	36.896	.665	.566	.854
VAR00018	106.1154	41.870	-.055	.112	.876
VAR00019	106.3077	41.595	-.018	.098	.875
VAR00020	106.6923	37.724	.522	.460	.859
VAR00021	105.7115	39.652	.215	.153	.869
VAR00022	105.5192	39.038	.338	.387	.865
VAR00023	105.6154	38.135	.418	.385	.862
VAR00024	105.4038	38.487	.505	.495	.860
VAR00025	105.2692	39.372	.408	.370	.862

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
110.0192	41.787	6.46427	25

**b. Setelah Item di Gugurkan**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	156	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	156	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.914	19

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.5769	.56840	156
VAR00002	4.6346	.55749	156
VAR00004	4.4038	.53011	156
VAR00005	4.3269	.51007	156
VAR00006	4.5962	.56544	156
VAR00007	4.3654	.52162	156
VAR00008	4.4423	.57069	156
VAR00009	4.6154	.48807	156
VAR00010	4.5577	.49826	156
VAR00011	4.5577	.49826	156
VAR00012	4.7500	.43441	156
VAR00014	4.7500	.43441	156
VAR00016	4.7500	.43441	156
VAR00017	4.4038	.56544	156
VAR00020	3.3269	.58103	156
VAR00022	4.5000	.57361	156
VAR00023	4.4038	.63020	156
VAR00024	4.6154	.48807	156
VAR00025	4.7500	.43441	156

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.491	3.327	4.750	1.423	1.428	.098	19
Inter-Item Covariances	.096	-.034	.290	.323	-8.549	.004	19
Inter-Item Correlations	.358	-.140	1.000	1.140	-7.150	.063	19

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80.7500	33.982	.564	.430	.907
VAR00002	80.6923	34.511	.491	.402	.909
VAR00004	80.9231	33.710	.658	.557	.904
VAR00005	81.0000	34.219	.597	.426	.906
VAR00006	80.7308	34.108	.547	.478	.907
VAR00007	80.9615	34.140	.595	.589	.906
VAR00008	80.8846	33.587	.624	.563	.905
VAR00009	80.7115	33.149	.828	.745	.900
VAR00010	80.7692	32.966	.844	.715	.900
VAR00011	80.7692	32.966	.844	.738	.900
VAR00012	80.5769	35.471	.430	.336	.909
VAR00014	80.5769	35.471	.461	.368	.909
VAR00016	80.5769	35.471	.437	.325	.909
VAR00017	80.9231	33.439	.655	.525	.904
VAR00020	82.0000	34.335	.495	.413	.909
VAR00022	80.8269	35.525	.320	.345	.914
VAR00023	80.9231	34.600	.410	.378	.912
VAR00024	80.7115	34.774	.526	.486	.908
VAR00025	80.5769	35.471	.460	.386	.909

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85.3269	38.041	6.16772	19

### LAMPIRAN 3 : Hasil Uji Analisa Regresi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.580	.568	6.97709

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10430,830	1	10420,920	381.754	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8456,675	154	44.542		
	Total	18512.468	155			

a. Dependent Variable: Resiliensi

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.864	2.086		5.808	.000
	DS	.768	.080	.768	16.317	.000

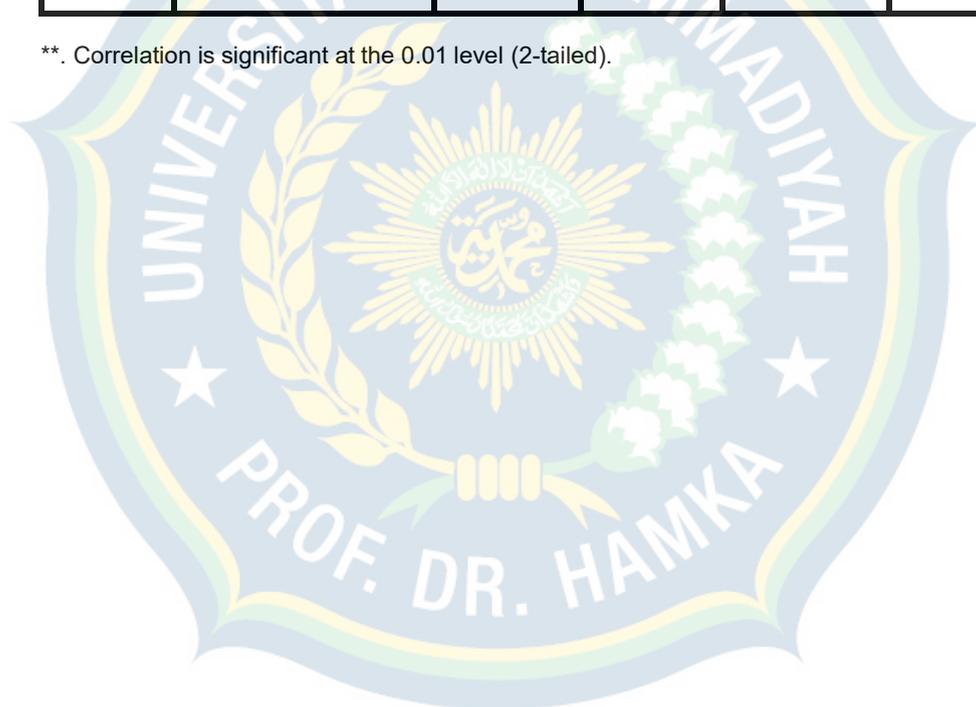
a. Dependent Variable: Resiliensi

#### LAMPIRAN 4 : Korelasi Dimensi Dukungan Sosial terhadap Resiliensi

Correlation

		Keluarga	Teman	Orang Lain	Resiliensi
Keluarga	Pearson Correlation	1	,816**	,789**	,684**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	156	156	156	156
Teman	Pearson Correlation	,816**	1	,672**	,581**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	156	156	156	156
Orang Lain	Pearson Correlation	,789**	,672**	1	,508**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	156	156	156	156
Resiliensi	Pearson Correlation	,684**	,581**	,508**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	156	156	156	156

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN 5 : Dokumentasi**





